



---

## Khidmat *Dabuih* Nagari Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari

Afriandi<sup>1</sup>, Elizar<sup>2</sup>, Rafiloza<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [afriandikar18@gmail.com](mailto:afriandikar18@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [elizarr5656@gmail.com](mailto:elizarr5656@gmail.com)

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [rafiloza1993@gmail.com](mailto:rafiloza1993@gmail.com)

---

**ARTICLE INFORMATION** : Submitted: 2023-08-15      Review: 2023-09-20      Accepted;  
2023-10-18      Published: 2023-12-01  
**CORRESPONDENCE E-MAIL:** [afriandikar18@gmail.com](mailto:afriandikar18@gmail.com)

---

### ABSTRAK

*Dabuih* merupakan sebuah seni pertunjukan yang bersifat religius islami di mana dalam kesenian ini mempertunjukkan atraksi kekebalan tubuh dari berbagai benda-benda tajam yang dapat melukai seperti pisau, kanpak, pedang bara api, pecahan kaca dan lain sebagainya. Sebagai salah satu bentuk kesenian yang bernuansa islam, pertunjukan *dabuih* sudah tentu berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan tersebut dapat diidentifikasi dari beberapa hal, di antaranya penggunaan zikir dan pembacaan beberapa ayat-ayat al-qura'an. Dalam karya komposisi "KHIDMAT" ini yang bersumber dari kesenian *dabuih* Situjuh ini terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian bagian pertama di fokuskan pada garapan vokal *dikia*, bagian dua garapan *rabano* dan bagian ketiga menggabungkan garapan vokal dan garapan *rabano*. Dalam bentuk pertunjukan komposisi "KHIDMAT" kekhusukan dan penjiwaan yang mendalam menjadi suatu capaian karya agar dapat terwujudkan.

**Kata kunci:** *dabuih*; religius; melukai; pendekatan tradisi.

### ABSTRACT

*Dabuih* is a performance art that is Islamic religious in nature where in this art it shows the attraction of the body's immunity from various objects that can injure. As an art form with Islamic nuances, *dabuih* performances are of course related to religious values. These religious values can be identified from several things, including the use of remembrance and recitation of several verses of the Koran. In this work of composition "KHIDMAT" which originates from the art of *Dabuih* Situjuh, it is divided into three parts. The first part focuses on *dikia*'s vocal work, part two is composed by *rabano* and part 3 is a combination of vocals and *rabano*. In the form of a performance of the composition "KHIDMAT" a deep devotion and inspiration becomes a work achievement so that it can be realized.

**Keywords:** *dabuih*; religious; wounding; traditional approach.

## PENDAHULUAN

*Dabuih* merupakan suatu bentuk pertunjukan kesenian tradisional yang mempertunjukan atraksi kekebalan tubuh dari berbagai benda-benda tajam seperti pisau, rotan (*manau*), bara api, dan pecahan kaca. *Dabuih sendiri* sudah berkembang di Minangkabau sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu dimana kesenian ini tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya kesenian *dabuih* di Jorong Situjuh Gadang, Nagari Situjuh Gadang, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota

Menurut Aboebakar Aceh, kata *debus* berasal dari bahasa arab, yang berarti sepotong besi yang tajam. sementara itu Habsyi mengartikan *debus* sebagai jarum pencocok. pada sisi lain Hamka memberi arti yang agak luas, yaitu berjalan di atas pecahan kaca. dari ketiga pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan kekebalan seseorang terhadap benda tajam (besi dan pecahan kaca).<sup>1</sup>

Pertunjukan kesenian *dabuih* berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan Islam. Nilai-nilai keagamaan Islam tersebut dapat diidentifikasi dari beberapa hal, di antaranya penggunaan zikir dan pembacaan ayat-ayat suci al-qura'an yang dikombinasikan dengan *sya'ir-sya'ir* dalam dialek lokal. Model pertunjukan yang demikian, diidentifikasi berkaitan dengan pengajian *tarekat*.

Menurut Gusti Asman seorang akademisi dan sejarawan Indonesia *tarekat* berasal dari bahasa arab yang berarti jalan atau tatacara. *Tarekat* bisa masuk ke dalam *surau* dan diterima oleh masyarakat Minangkabau. Orang Minangkabau sangat gesit dalam menyerap

warna lokal. Salah satu contoh Seperti *beratib* yang mirip dengan cara dukun mencapai tingkat kesadaran yang dilakukan dengan sangat khusus. Hal tersebut lebih menekankan kepada isi hati manusia dari pada perbuatan serta menekankan pada fungsi spiritual dari pada tuntutan etis terhadap umatnya. (Asnan 2023: 323)

Menurut Khaidir selaku *Khulifah dabuih situjuah*, ajaran *dabuih situjuah* berasal dari *tarekat qasaliyah*, yaitu *tarekat* yang mempelajari asal usul tubuh manusia yaitu tujuh tahap penciptaan manusia 1. Sari pati tanah. 2. Nuthfah (air mani) 3. Kalagah 4. Tingkatan Muthgah 5. Pembentukan tulang 6. Pembungkusan tulang oleh daging 7. Bayi dalam kandungan. Kajian ini bertujuan untuk mempelajari dan mencari keridhaan Allah SWT dengan cara mendekati diri kepadanya. Hal ini lah menjadi pondasi pertunjukan *dabuih* di Nagari Situjuh untuk mencapai *makrifat*, sehingga atraksi pemain *dabuih* dapat menjadi kebal dari benda-benda yang dapat melukai diri.

Pertunjukan *dabuih* juga memiliki iringan musik untuk meningkatkan semangat para pemain *dabuih* di samping itu pertunjukan *dabuih* mempunyai struktur, sehingga pertunjukan *dabuih* menarik untuk di pertontonkan. Dalam pertunjukan *dabuih*. Musik iringan *dabuih* Situjuh menggunakan *dikie* dan *rabano* berdiameter 80 cm dimainkan lima sampai sepuluh orang. Dalam pertunjukan *dabuih* ada Penari *Dabuih (anak dabuih)*, gerak tubuh yang ritmis mengikuti alunan gendang sebagai ungkapan ekspresi jiwa sambal menusukkan benda tajam ketubuhnya. Di samping itu yang memainkan *rabano* dan vokal dzikir (*dikie*) disebut dengan *tukang dikie*.

Musik juga menjadi peranan penting

dalam pertunjukan *dabuih*. Kerna musik yang dimainkan dalam pertunjukan *dabuih* untuk mengatur tempo, memberikan tuntunan irama, iringan ritmis, dan pendukung suasana dalam Gerakan tari *dabuih*. Vokal berupa pantun, *sya'ir* dengan dialek lokal dikombinasikan dengan pembacaan zikir (*dikie*). Instrumen yang dipergunakan adalah jenis alat musik *rebano* (rebana) yang dimainkan oleh *anak dabuih*. Dalam pengertian lainnya dapat dikatakan bahwa struktur perjalanan musik memiliki nuansa sakral dan nuansa magis.

Pertunjukan *dabuih* sangat berkaitan dengan *dikie*, *dikie* tersebut dilahirkan melalui vokal dengan berbagai macam irama yang isinya puji-pujian kepada Allah SWT Serta Shalawat pada Nabi Muhammad SAW. Secara umum *dabuih* memiliki persamaan dengan kesenian *dikie rabano* yaitu menggunakan instrumen *rabano* dan *dikie*. persamaan tersebut juga terdapat pada *ratik saman*, melakukan zikir dan do'a. Persamaan yanglainnya mereka juga bernyanyi dengan gaya melantunkan nyanyian atau membawakan irama pada baris pertama dan tiga baris berikutnya yang dilakukan secara bersama-sama. yang membedakan, pertunjukan musik *dabuih*, *dikie rabano* dan *ratik saman* adalah: Pertunjuka *didabuh* ada khusus penari *dabuih* sedangkan *dikia rabano* dan *ratik saman* tidak adanya penari dalam menampilkan atraksi kekuatan pertahanan tubuh.

Untuk mengiringi *dikie*, pola ritem pukulan *rabano* disebut *guguh rabano* dimainkan dengan rampak. Instrumen yang digunakan hanyalah *rabano*, maka permainan *rabano* sangat menentukan gerakan langkah *anak dabuih*. Pola dasar *guguh rabano* ada dua, yaitu *guguh lambek-lambek* dan *guguh*

*capek tak tunutn*.

Adapun struktur pertunjukan *dabuih* sebagai berikut (1) *tawajua* (2) *guguh lambek ampek-ampek* dan (3) *guguh capek tak tuntun*. (wawancara khaidir selaku khulifah).

*Tawajua* adalah bacaan pembuka yang berisikan permintaan ampun dan juga pemujaan kepada Allah SWT. dalam *tawajua* musik yang dihadirkan hanyalah vokal free yang berbentuk irama shalawat.

Isi bacaan *tawajua* adalah:

*Faintawalllah faulahustiallahhula  
ilahailahu  
Alaitawakaltu wahuwa rofu arosyir  
rijim...  
Astagfirulaaah hal azim (di ulangi  
dengan jumlah ganjil)  
Illanurrohim nabi muhammad  
salallahualaihi wassallam jainaunulin,  
Al-fatihah ( mambaca surat alfatihah  
dalam hati)  
Allah banamo sifat sifat allah namonyo  
sifat karam lah didalam laulik  
Baru lah di situ nyato sifat allah  
Allah banamo fi il, fi il allah namonyo allah,  
karam lah diri didalam laulik allah wujud  
kanarako allah.  
Allah banamo hisyim, hisyim allah namonyo  
allah, kalam lah diri didalam laulik,  
manggonallah, kudrat banamo allah allah*

*Awalno nur akhirnya nur didalamnya  
nur bashirno allah  
Awalno nur akhirnya nur didalamnya  
nur syafi'' allah  
Awalno nur akhirnya nur didalam  
kalam didalam kalam awalno nur  
Awalno nur akhirnya nur didalamnya  
nur dima kudrat nyo allah  
Awalno nur akhirnya nur didalamnya  
nur itu qarash nyo allah  
Awalno nur akhirnya nur didalamnya  
nur ilmuno allah  
Awalno nur akhirnya nur didalamnya*

*nur*

*Iduik didalam zikirullah mati didalam sifat allah  
bariman in dalam makrifatu.*

*Guguh lambek ampek-ampek* digunakan dalam melanjutkan *tawajua* pada musik sebelumnya. *Dikie guguh lambek ampek-ampek* diawali dengan *dikie* puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam ritem *guguh ampek ampek* ini anak *dabuiah* mencapai kekhusukan, maka dalam *guguh* ini boleh ditingkah agar menghasilkan bunga bunyi. Teks dari *diki*nya juga dapat dikembangkan ke pantun *dendang* maupun pada kesenian *salawaik dulang*.

Bacaan dzikir (*dikie*) pada *guguh ampek ampek*:

*Allah lalaila ila laya ilallah  
Subhanallah hai alahamduililah ala  
Subhanallah lai alhamdulillah ala  
Nur muhammad lai yo ro sullullah alai  
inyo  
Badayuang lai namo di ma lah ko ala  
Tantu lai mulai ta gonti payuang ala ai  
Untuak badinding api naroko  
Subhanallah lai alhamdulilah ala  
Sitari allah lai tari jurullah ala  
Taruih mano ko lai lauik api ala  
Yo nan bagantuang lai kapado allah ala  
Yo nan manyaru lai kapado nobi  
Terjemahan bahasa indonesia:  
Allah lalaila ila laya ilallah  
Subhanallah hai alahamduililah ala  
Subhanallah lai alhamdulillah ala  
Nur muhammad iya ya ro sullullah alai  
dia  
Berdayung nama di mana lah  
Tentu iya mulai untuk pengganti payung  
Untuk berinding api neraka  
Subhanallah lai alhamdulilah ala  
Sitari allah lai tari jurullah ala  
Tarus mana ke laut api  
Yang bergantung kapada allah  
Yang besrsuara kepada nabi*



Notasi 1  
Vocal *Dikie Lambek*  
(Oleh Afriandi)



Notasi 2  
*Guguh rabano lambek ampek-ampek.*  
(Oleh Afriandi)

Kedua bagian tersebut pengkarya tertarik pada Ritme *rebana* yang terjalin dengan vokal (bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan syair-syair dalam dialek lokal) terasa seakan memperkuat kekhusukan pemain *dabuiah*, Keunikan ini menginspirasi pengkarya yang akan dituangkan ke dalam bentuk komposisi karawitan. Selanjutnya akan berupaya untuk tidak menghilangkan kesan sakral dan magis dari permainan *dabuiah* tersebut. Karena pada bagian ini memiliki karakter musikal yang sistemnya pola *rabananya* yang rampak dan vokal *diki*nya yang saling tumpang tindih antara khulifah dan anak *dabuiah*. Pola ritem *rabano* dan vokal *dikie* ini lah yang akan menjadi ide dasar bagi pengkarya untuk digarap kembali dalam bentuk komposisi karawitan dengan pendekatan tradisi yang pengkarya beri judul "KHIDMAT".

*Khidmat* diartikan sebagai sikap rendah hati dan penuh pengabdian kepada orang lain, terutama kepada orang tua, guru, pemimpin agama, dan masyarakat. *Khidmat* juga dapat dihubungkan dengan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks agama Islam, "KHIDMAT" merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat ditekankan, baik kepada Allah SWT

maupun kepada sesama manusia. Khidmat kepada Allah SWT meliputi segala tindakan yang dilakukan untuk mengabdikan dan meraih keberkahan-Nya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan khidmat kepada sesama manusia meliputi segala tindakan yang dilakukan untuk membantu dan melayani sesama manusia dalam segala hal yang bermanfaat bagi kepentingan bersama.

### Rumusan penciptaan

Bagaimana mewujudkan komposisi “KHIDMAT” yang bersumber dari kesenian *dabuih situjuah* ini menjadi sebuah garapan Komposisi baru tanpa menghilangkan benang merah kesenian *dabuih* dengan garapan melalui metode garap komposisi Pendekatan Tradisi.

## KONSEP DAN METODE PENCIPATAAN

### A. Konsep Penciptaan

Berdasarkan analisa pengkarya terhadap kesenian *dabuih situjuah*, pengkarya menemukan ciri khas pada bagian repertoar *tawajua* dan *guguh lambek ampek-ampek*. Keunikan tersebut terlihat adanya melodi vokal *dikie* syncop dan saling tumpang tindih antara *khulifah* dengan *anak dabuih* dan pola ritme *rabano* yang saling maningkah pada *guguh lambek ampek-ampek*.

Konsep musik yang berjudul “KHIDMAT” ini menggunakan pendekatan tradisi. Dalam pengertian pendekatan tradisi di sini pengkarya tidak menghilangkan wujud rasa dan kekuatan tradisi dari *dabuih situjuah*, agar dasar pijakan yang menjadi tema pokok atau ide garapan ini tidak terlepas begitu saja. Karakter *dikie* dalam himbuan *dabuih* yang berbentuk respon spontanitas antara pendukung karya dengan *khulifah*. Bentuk kelahiran karya ini selain mayoritas garapan

vokal *dikie* dan garapan *rabano*.

Media ungkap yang akan pengkarya gunakan adalah *rabano*, *pano* dan vokal. Dengan alasan menggunakan instrumen tersebut adalah ingin menghadirkan warna baru dari kesenian *dabuih*. Penggunaan media tersebut tidak akan lari dari bentuk kesenian aslinya. Garapan yang disajikan cenderung menghadirkan bentuk baru yang masih bersumber pada elemen musikal tradisi aslinya.

Penggarapan karya ini mengacu pada bentuk pengembangan vokal *dikie* dan ritme *rabano*. Dengan prinsip adanya khulifah dan anak *dabuih* yang saling berkaitan dalam permainan musikal. Penggarapan melodi dan ritme ke dalam vokal dengan beberapa teknik garap guna menambah kekayaan garapan. Pengkarya menggunakan instrumen ritmis dan vokal untuk mengembangkan ritme-ritme dan melodi yang ada pada *dikie dabuih* dengan tujuan memperkaya warna garapan.

Karya komposisi “KHIDMAT” pengkarya wujudkan ke dalam tiga bagian. Pada bagian pertama, difokuskan pada bentuk vokal permainan tradisi (sedikit pengolahan) *tawajua himbuan dabuih* ke dalam beberapa teknik garapan vokal. Bagian awal memunculkan vokal *free solo* (Komposisi untuk seorang pemain, sendiri atau diiringi), dan teknik-teknik garapan yang dipakai *unison*, *hocketing*, *interlocking*, *call and respon* sebagai memperkaya warna garapan. dengan dikombinasikan dialek-dialek dari seorang guru *dabuih*.

Selanjutnya bagian kedua pengkarya lebih fokus pada penggarapan pola *guguh rabano lambek ampek-ampek* dengan teknik garapan menggunakan tempo, dinamik, memainkan tempo cepat, sedang, dan lambat dengan dinamika bunyi keras lunak dan

sebaliknya. Bagian dua ini pengkarya memainkan pola ritme perkusi menggunkan pada semua instrumen dengan pelahiran pola-pola baru, di mana pola-pola tersebut merupakan pengembangan dari pola permainan repertoar *guguh lambek ampek-ampek* dengan memakai teknik garap seperti tanya jawab, *unison*, pola berjalan, dan matrik genap ganjil.

Teknik tersebut melahirkan pola-pola baru yang mewakili *guguh lambek ampek-ampek* dengan garapan tempo, intensitas bunyi dan dinamika.

Pada bagian terakhir atau bagian 3 ini merupakan puncak dari komposisi musik “KHIDMAT”. Dalam penyajiannya melodi vokal yang dihadirkan dalam karya ini tidak jauh berbeda, vokal yang di mainkan dalam penyajian kesenian *dabuih situjuah* dengan memakai dzikir. pada bagian tiga ini difokuskan penggarapan vokal *dikie* dan instrumen rabano sehingga dimainkan secara bersama-sama (rampak) dengan tempo mengikuti bagian dua, dan tempo terus meningkat dengan intensitas maksimal tempo sebagai penghujung karya begitu juga dengan dinamika bagian-bagian yang harus keras, sedang, dan bunyi musik yang bunyi harus lunak.

## B. Gaya dan Genre Pertunjukan

Gaya penggarapan komposisi “KHIDMAT” pengkarya lakukan dari unsur musikal yang didapatkan dari proses penggarapan pola ritme dari *dikie* (zikir), alat musik *rabano* pada kesenian *dabuih* menjadi kompleks sesuai dengan kebutuhan garap. Artinya pola ritme tersebut pengkarya kolaborasi lagi sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam pembagian karya.

Karya komposisi karawitan yang

berjudul “KHIDMAT” ini merupakan karya dengan bentuk sajian religi dengan konsep yang mengutamakan nilai-nilai agama Islam. genre pertunjukan komposisi musik “KHIDMAT” merupakan karya yang berlandaskan pengembangan konsep tradisi dalam bentuk pendekatan tradisi. Pengembangan yang dilakukan masih terikat pada konsep-konsep musikal *dabuih*.

## C. Metode Penciptaan

Sebuah karya seni tidak akan lahir begitu saja tanpa adanya gagasan yang dimiliki. Karya seni juga dapat terwujud dalam beberapa tahapan kerja yang harus dijalani. Aspek ini lazim disebut dengan proses penggarapan. Komposisi ini yang akan diwujudkan dalam beberapa tahapan kerja, antarlain :

### 1. Observasi

Observasi merupakan tahapan pencarian data-data yang berkaitan dengan karya yang nantinya akan digarap. Pengkarya turun kelapangan untuk mencari data yang sesuai dengan konsep garapan. Pada tahapan ini, pengkarya berapresiasi terhadap kesenian *dabuih situjuah* yang berkembang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Data yang didapat dari lapangn menyesuaikan dengan konsep Garapan.

Repertoar dari musik *dabuih*, yaitu *himbauan dikie (tawajua)* dan *guguh rabano lambek ampek-ampek* (yang pengkarya peroleh dari seniman tradisi). Selain dari itu, pengkarya juga mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan karya-karya yang bersumber dari *dikia* baik dari *dikia rabano*, *dikia* Saman atupun dari *dikia* yang lainnya, di samping itu pengkarya juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan konsep penggarapan yang dapat menambah wawasan

dan wacana pengkarya terhadap ciri musikal tradisional mengenai *dabuih* sebagai fokus penggarapan.

## 2. Diskusi

Tahap ini pengkarya melakukan diskusi dengan beberapa dosen, dan mahasiswa yang dapat membantu pengkarya dalam mewujudkan ide dan konsep garapan. Selain itu, pengkarya juga melakukan diskusi bersama pendukung karya untuk menjelaskan ide dan konsep yang akan dicapai dalam penggarapan nantinya, kemudian menetapkan media ungkap apa saja yang dianggap bisa mendukung garapan komposisi musik ini.



Gambar 1

Diskusi Bersama Pembimbing Karya  
Dokumentasi: Samuel Naka Pantasina



Gambar 2

Diskusi Bersama Pendukung Karya  
Dokumentasi: Samuel Naka Pantasina

## 3. Ekspolrasi

Berupa tahapan kerja praktik langsung di lapangan yang dilakukan baik oleh pengkarya sendiri maupun dengan pendukung karya, instrumen yang disesuaikan dengan intensitas bunyi alat perkusi dan karakter bunyi yang

diperlukan. Hal ini berguna untuk menyiapkan materi-materi musik yang digarap dalam setiap pembagian karya. Pengkarya mendapatkan semua data yang diperlukan dalam proses kerja karya komposisi ini, kemudian pengkarya melakukan latihan dengan memberikan materi-materi karya komposisi kepada pendukung karya berupa bagan-bagan karya, sampai kepada bentuk karya dan perwujudan menjadi kesatuan yang utuh.



Gambar 3

Foto Instrumen dalam proses mencari warna bunyi  
Dokumentasi: Sam NP



Gambar 4

Foto eksplorasi warna bunyi instrumen  
Dokumentasi: Sam NP

## 4. Penyiapan Materi

Seluruh materi musik tersebut pangkarya susun dengan memakai teknik-teknik garapan seperti *unison*, *call and response*, *hocketing*. Pengkarya juga melakukan pengolahan *tempo*, *dinamik* warna bunyi dan teknik vokal



berdasarkan rasa dan di tunjang dengan landasan berpikir dari sumber-sumber yang menjadi inspirasi pengkarya. Dalam penyiapan materi juga ada beberapa pertimbangan untuk mendukung karya ini, yang pertama pertimbangan dalam pemilihan pola *guguh rabano lambek ampek-ampek* yang terdapat kekuatan spirit yang dihadirkan oleh pelaku seniman tradisi yang pengkarya garap dalam komposisi ini. Penggarapan melodi-melodi dan teknik vokal yang ada pada *tawajua*.

Pertimbangan kedua dalam komposisi adalah pemanfaatan rasa spirit dan rasa pada repertoar *tawajua* dan *guguh rabano lambek ampek-ampek* dengan menggunakan teknik garap pengembangan pola ritme pada *rabano* dengan teknik hitungan matrik. Berdasarkan pengembangan tersebut telah muncul beberapa siklus ritme yang menarik dalam bentuk musikal. Melodi vokal permainan ritme *rabano* pengkarya hadirkan dalam bentuk baru, yaitu dengan cara menggabungkan beberapa siklus vokal dan pola ritme serta unsur musikal lain yang mendukung terhadap pertujudan konsep karya

#### 5. Proses penggarapan

Selama proses penggarapan, banyak ditemui bentuk eksplorasi, bentuk garapan baru, ide-ide menarik yang bersumber dari kesenian *dabuih situjuah* dan bentuk pengembangan baru dari materi yang sudah ada sebelumnya maupun materi baru yang akan digarap. Dan juga seluruh ide materi tak terlepas dari pendukung karya yang membantu pelaksanaan proses latihan karya.



Gambar 5

Proses Latihan Bagian 1(Satu)  
Dokumentasi: Samuel Naka Pantasina

#### 6. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahapan *finishing* setelah seluruh materi tersusun sesuai dengan konsep. Tahapan ini difokuskan kepada bentuk karya, maupun pola-pola yang telah digarap sesuai dengan konsep penciptaan karya dan sesuai kritik serta saran dari pembimbing karya. Ketika pengkarya melakukan latihan bagian-perbagian mulai pertama hingga bagian terakhir. Latihan dilakukan secara berulang-ulang yang gunanya bagi pendukung karya dapat mempertajam ekspresi musikal dan ekspresi wajah serta tubuh pemain sehingga fungsional untuk memperdalam penjiwaan terhadap karya musik “KHIDMAT” ini. Selanjutnya langkah terakhir capaian dari proses latihan tersebut sampai pada saat pertunjukan nantinya

#### KESIMPULAN

Komposisi musik karawitan “KHIDMAT” ini merupakan sebuah garapan komposisi musik baru yang bersumber dari kesenian *dabuih* pada repertoar *tawajua* dan pola *guguh rabano lambek ampek-ampek* yang ada di Nagari Situjuah Gadang, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kemudian di kembangkan kedalam Komposisi musik baru dengan judul “KHIDMAT” yang digarap dan



dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik garapan yang telah pengkarya pelajari selama duduk dibangku perkuliahan.

Repertoar *tawajua* dan *guguh lambek ampek-ampek* menjadi ketertarikan pengkarya untuk mengembangkan ide garapan dan menawarkan bentuk pengembangan pola permainan dari kesenian *dabuik*. Menggunakan metode garapan pendekatan tradisi dengan pengembangan pola lirik dari vokal *tawajua* yang ada pada kesenian *dabuik* ke dalam komposisi musik baru, agar nilai-nilai tradisi dari kesenian *dabuik* tersebut tetap dipertahankan. Karena terlihat beberapa tahun belakang komposisi karawitan cenderung terkesan lebih kekinian baik dari segi pemilihan instrumen pola lantai dan bentuk garapan. Harapan pengkarya komposisi musik karawitan "KHIDMAT" dapat menjadi Apresiasi bagi mahasiswa serta Civitas Akademika Institut Seni Indonesia Padang Panjang terutama Program Studi Seni Karawitan.

Pengkarya sebagai seorang mahasiswa dan juga sebagai generasi penerus Budaya, Kreativitas, Dan Imajinasi sangat perlu diperhatikan dan mendapat motivasi. pengkarya berharap Mahasiswa Jurusan Seni Karawitan dapat terangsang untuk lebih beraktivitas dalam mengembangkan dan menciptakan garapan-garapan musik baru. melalui instansi pemerintah, secara khusus di Nagari Situjuh Gadang, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota Harapan pengkarya kreativitas dalam berkesenian dapat bertambah, baik dari ilmu pengetahuan tentang seni maupun dalam pengalaman dalam berkesenian. Di harapkan kepada seluruh mahasiswa agar membantu dengan serius dan tepat waktu saat proses latihan dan dapat menanamkan rasa ke

keluargaan serta menerapkan Profesionalitas sebagai seniman akademisi.

Untuk Lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang melalui Program Studi Seni Karawitan pengkarya mengharapkan agar bisa melayani kebutuhan mahasiswa dengan maksimal, mulai dari persiapan sampai proses latihan maupun proses pembelajaran. Di harapkan kepada lembaga agar terus memberikan ruang berkreativitas kepada seluruh mahasiswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pertunjukan karya ini tentu tidak terlepas dari batuan berbagai pihak, sehingga proses yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir berjalan sengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih terutama kepada Allah SWT, kedua orang tua serta teman-teman sekaligus yang terlibat dalam karya ini. Dosen prodi seni Karawitan, pembimbing karya dan pembimbing tulisan, alumni, senior dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam karya ini.

### KEPUSTAKAAN

- Aboebakar Aceh 1985 "*Pengantar ilmu tarekat, Ramadan " solo.*
- H.M. Rosyidi 1971 "*islami dan kebatinan", bulan bintang Jakarta*
- Hamka "*Tasauf 1980 perkembangan dan Pemurniannya*" Yayasan Nurul Islam Jakarta.